

Polri Didesak Umumkan Hasil Pemeriksaan Brigadir J

RAJAMIN SIRAIT: KAPOLRI HARUS PERIKSA OKNUM YANG MERUSAK TKP

Tim penyidik kepolisian kembali menggelar pra-rekonstruksi di kediaman eks Kadiv Propam Irjen Pol Ferdy Sambo. pra-rekonstruksi itu merupakan lanjutan dari kegiatan yang sama digelar pada Balai Pertemuan Polda Metro Jaya. (Foto Liputan6.com)



Ketum PB PASU, Eka Putra Zakran dan Ketua PMK, Sumut Rajamin Sirait. (Foto ist)

Medan, MIMBAR - Pengurus Besar Perkumpulan Advokat Sumatera Utara (PB PASU) mendesak Mabes Polri untuk mengumumkan hasil temuan kamera televisi sirkuit tertutup (CCTV) di sepanjang jalan sekitar tempat kejadian perkara (TKP) baku tembak antar sesama anggota di rumah dinas mantan Kepala Divisi Profesi dan Pengaman Polri non aktif Irjen Pol Ferdy Sambo.

Ketum PB PASU Eka Putra Zakran, SH MH (Epza) mendesak agar pihak kepolisian membuka hasil autopsi dan rekaman CCTV tersebut kepada publik. Langkah ini harus dilakukan agar masyarakat mendapatkan informasi yang utuh, akurat dan terang-benderang atas peristiwa baku tembak yang menyebabkan tewasnya Brigadir J.

"Hemat saya,

■ Bersambung ke Hal 11

Kondisi Ekonomi Nasional Buruk

Jakarta, MIMBAR - Lembaga Survei Indonesia (LSI) telah mengeluarkan hasil temuannya mengenai persepsi publik terhadap ekonomi nasional. Hasilnya, mayoritas publik masih menganggap negatif kondisi ekonomi Indonesia dalam kurun waktu setahun terakhir.



Djayadi Hanan. (Foto int)

Direktur Eksekutif Lembaga Survei Indonesia (LSI) Djayadi Hanan menuturkan, dalam surveinya peneliti menanyakan persepsi publik terhadap situasi ekonomi nasional sejak Juni hingga awal Juli silam. Publik pun beranggapan, mayoritas publik masih menilai buruk kondisi ekonomi nasional.

"Artinya, persepsi ekonomi masih negatif, dibandingkan yang menilai positif masih sedikit. Penilaian negatif terhadap ekonomi itu merata di seluruh kategori demografis gender kemudian usia dan seterusnya," ucap Djayadi dalam keterangannya secara virtual, Minggu (24/7).

■ Bersambung ke Hal 11

BSP SUMUT:

Santri Harus Melek Politik

Medan, MIMBAR - Pada Pemilu 2024 mendatang, para santri di pesantren dihimbau untuk melek politik dan tidak ragu menggunakan hak suaranya.

Himbauan ini dikumandangkan oleh Ketua Badan Silaturahmi Pesantren Sumatera Utara (BSPSU) Drs H Yulizar Parlagutan dalam acara Silaturahmi Kebangsaan dan sosialisasi pendidikan politik bagi para santriawan/santriwati



Yulizar Parlagutan. (Foto int)

■ Bersambung ke Hal 11

Jadwal Salat

25 DZULHIJAH 1443 H

Subuh : 05.02 WIB	Maghrib : 18.44 WIB
Zuhur : 12.35 WIB	Isya : 19.57 WIB
Ashar : 15.58 WIB	

■ Untuk kota Medan sekitarnya

Hidayah

Tipu-tipu Digital

Oleh Dr A Rasyid, MA



ERA digital hari ini menunjukkan banyaknya perubahan dalam cara hidup kita. Era digital sendiri ditandai dengan hidup yang tergantung dengan internet.

Di satu sisi kita merasakan betapa hidup semakin mudah dan praktis. Bayangkan jika sebelum kalau kita mau sarapan harus keluar rumah, tetapi dengan dibukanya jaringan atau aplikasi khusus maka kita tinggal pesan lewat smartpone sarapan sudah bida sampai ke rumah kita. Hal lain misalnya,

■ Bersambung ke Hal 11



PANGLIMA TNI TERIMA KUNJUNGAN PANGLIMA MILITER AS :

Panglima TNI Jenderal TNI Andika Perkasa (kiri) bersama Kepala Staf Gabungan Amerika Serikat (AS) Jenderal Mark Milley (kedua kiri) memeriksa pasukan di Lapangan Plaza Mabes TNI, Cilangkap, Jakarta, Minggu (24/7/2022). Kunjungan Kepala Staf Gabungan Amerika Serikat Jenderal Mark Milley tersebut bertujuan untuk menjalin kerja sama militer AS dengan Indonesia. (Foto ANTARA)

Launching JIS

Anies Sindir 'Kaum' Pesimis

Jakarta, MIMBAR - Gubernur DKI Anies Baswedan menendang bola di Jakarta International Stadium (JIS). Aksi itu sekaligus menandai grand launching JIS.

Pantauan wartawan, Minggu (24/7), Anies tampak bersama dua orang anak yang membawa bola. Setelah itu, pembawa acara menyampaikan mengenai peluncuran

resmi JIS. Setelah itu Anies pun menendang bola. Ia berlari ke tengah lapangan, kemudian menyapa seluruh penonton.

Anies mengatakan, hari yang ditunggu-tunggu kini telah datang. Dia bersyukur bisa menuntaskan janji yang telah dicanangkan.

■ Bersambung ke Hal 11



Grand Launching atau peresmian JIS yang disambut antusias warga Jakarta. (Foto Liputan6.com)

Jalan Rusak Medan Estate Tak Kunjung Diperbaiki

Pemkab Deliserdang Jangan Tutup Mata!

LAPORAN: DEO & BILI

Medan, MIMBAR - Setelah para mahasiswa, akademisi dan juga pedagang kali lima (PKL), ikut angkat bicara menyoroti fakta jalan-jalan rusak di lingkungan kampus-kampus di kawasan Medan-Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deliserdang.

Kamis (21/7) pekan lalu, akademisi UMA (Universitas Medan Area) Khairullah SIKom MIKkom (30) berharap, pemerintah Deliserdang pimpinan Bupati H Ashari Tambunan, janganlah menutup mata, kuping dan hati, terhadap fakta kerusakan 6 km jalan (Willem Iskander dan Slamet Ketaren) yang sudah berlangsung cukup lama, lima tahun, sejak 2017.

Area jalan sebagai akses masuk saban hari bagi sekitar 19 ribu mahasiswa, ke kampus-kampus terkemuka Unimed (Universitas Negeri Medan), UIN SU (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), UMA dan UNHAM (Universitas Amir Hamzah) tersebut, memang berjarak lebih jauh (30 km) dari pusat pemerintahan Deliserdang di Kota Lubukpakam, dibandingkan dengan pusat pemerintahan Kota Medan. Sebab, kawasan Medan-Estate berada persis di sebelah



Khairullah. (Foto ist)

garis batas Kota Medan, di timur Jalan Pancing, Kecamatan Medan-Tembung.

Namun, dosen Fisipol ini mengatakan, "Bagaimana pun kawasan kampus di Medan-Estate ini merupakan kebanggaan yang mengharumkan nama daerah. Karena itu tidak pada tempatnya pemerintah membiarkan kerusakan prasarana jalan yang sudah berlangsung begitu lama itu, tanpa perbaikan."

Diketahui, sekitar 6 km Jalan Willem Iskander dan Slamet Ketaren, mengalami kerusakan di puluhan titik, di bagian tengah jalan dan juga di bibir aspal akibat tekanan berat kendaraan. Setiap kali warga setempat berusaha menambalnya secara swadaya dengan sirtu (pasir-batu) atau tanah timbun,

■ Bersambung ke Hal 11

UPDATE COVID-19

INDONESIA	SUMUT
Positif	Positif
6.168.342	155.620
Sembuh	Sembuh
5.970.988	152.019
Meninggal	Meninggal
156.902	3.261

Update Terakhir: 24-07-2022

Data Terakhir 24-07-2022

Kasus Positif Sentuh 4.071

Jakarta, MIMBAR - Tim Satuan Tugas (Satgas) penanganan Covid-19 melaporkan update terbaru kasus harian Covid-19 di Indonesia per Minggu, 24 Juli 2022.

Dari data yang dihimpun, Minggu (24/7/2022), pukul 12.00 WIB, Satgas Covid-19 melaporkan ada penambahan jumlah orang positif sebanyak 4.071 kasus.

■ Bersambung ke Hal 11



■ Apa masih ada yang positif!
■ he..he..he..

Spionase Asal China dan Malaysia Memata-matai Pertahanan Indonesia

Kaltara, MIMBAR - Tiga warga negara asing (WNA) yang diduga menjadi spionase atau mata-mata di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia ditahan pihak keimigrasian.

Kepala Kantor Imigrasi Kelas II Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) Washington Saut Dompok menyebut, tiga orang tersebut adalah BJ warga negara China serta dua warga Malaysia, HJK dan LBS. Washington mengatakan, ketiganya kini ditahan di Kantor Imigrasi Kelas II TPI Nunukan selama 30 hari ke depan.

Washington menyatakan, ketiga WNA tersebut masuk melalui Pos Lintas Batas Internasional Tunon Taka, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara pada 20 Juli bersama seorang warga negara Indonesia (WNI), YBY.

Diketahui, YBY merupakan pimpinan perusahaan bidang konstruksi di Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. Ia berdalih mengajak ketiga orang itu untuk melihat pembangunan jembatan Tawau-Sebatik, Malaysia.

"YBY ingin meninjau kondisi geografis

Sebatik, Kabupaten Nunukan dalam rangka pembangunan jembatan dan mengajak WN RRT berinisial BJ serta dua orang WN Malaysia," kata Washington, Minggu (24/7).

Washington menyebut, BJ masuk ke Indonesia menggunakan Visa Kunjungan Saat Kedatangan (VKSK/VOA) Khusus Wisata. Ia tidak mengajukan Visa Kunjungan B211A sesuai maksud kedatangannya.

Sementara, dua warga negara Malaysia HJK dan LBS masuk menggunakan fasilitas Bebas Visa Kunjungan Singkat (BVKS).

"Diperuntukkan untuk wisata dikarenakan kedua WNA ini berkewarganegaraan Malaysia," ujar Washington.

Menurut Washington, lokasi yang dikunjungi empat orang tersebut merupakan objek vital di lingkungan TNI Angkatan Laut (AL). Karena itu, Marinir yang berjaga di lokasi tersebut memeriksa mereka berempat. Setelah itu, mereka diserahkan ke Kantor Imigrasi Kelas II Nunukan.

"Dari hasil pemeriksaan, mereka tidak mengetahui bahwa salah satu lokasi tempat mereka berfoto adalah objek vital, yaitu pos

perbatasan dan markas marinir," ujar Washington.

Ia menyebut, ketiga WNA tersebut diduga melanggar Pasal 122 huruf a UU Keimigrasian karena menyalahgunakan atau melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan izin tinggal yang diberikan. Ketiganya dijadwalkan hari ini (25/7) menjalani gelar perkara besok, terkait dugaan tindak pidana keimigrasian.

"Dapat dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan pidana denda paling banyak Rp500 juta," jelas Washington.

USUT TUNTAS

Terpisah, Anggota Komisi I DPR TB Hasanuddin menyatakan perlu dilakukan penyelidikan terhadap warga negara asing ke lokasi tersebut.

"Yang penting sekarang TNI AL melakukan penyelidikan apakah yang bersangkutan itu benar-benar melakukan kegiatan intelijen negara Indonesia dengan bantuan warga negara Indonesia. Bagaimana cara membuktikannya? Banyak cara lah orang-

orang intel di Bais TNI memiliki kemampuan untuk itu melakukan interogasi," kata TB Hasanuddin.

Politikus PDI Perjuangan itu meminta polisi untuk mengusut maksud wisatawan itu memoto beberapa bangunan militer di sana. Apabila ditemukan adanya pelanggaran, bisa dikenakan pidana untuk selanjutnya disidang ke pengadilan.

"Kalau nanti terbukti, ada undang-undangnya bisa dikenakan UU pidana melakukan operasi intelijen di negara Indonesia untuk tujuan tertentu. Bisa diseret ke pengadilan. Kalau yang menangkapnya itu adalah TNI, selanjutnya urusan pelanggaran pidananya ke polisi," ujarnya.

Diketahui, tiga di antara enam orang yang ditangkap merupakan warga negara asing (WNA) sementara tiga lainnya merupakan warga negara Indonesia (WNI). TB Hasanuddin mengatakan selain pidana, WNA yang ditangkap juga bisa dikenakan sanksi keimigrasian.

"Urusan ke imigrasiannya ke Kemenkumham. Jadi bisa dikenakan dua, satu pelanggaran pidana melakukan intelijen

yang kedua urusan masalah keimigrasian melanggar hukum, UU imigrasi," ucapnya.

Sebelumnya, Satuan tugas (Satgas) Marinir Ambalat XXVIII di perbatasan RI - Malaysia, di Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara masih mendalami dugaan aksi memata-matai tiga WNA asing yang ditangkap.

Dansatgas Marinir XXVIII Ambalat, Kapten Mar Andreas Manalu mengatakan hasil pemeriksaan itu akan diserahkan ke hakim. Satgas Marinir Ambalat XXVIII dan satuan intelijen, berkoordinasi dengan Imigrasi dan Jaksa, terkait pasal apa saja yang bisa dikenakan. Terlebih dengan dugaan adanya aksi mata mata itu," ujar Dansatgas Marinir XXVIII Ambalat, Kapten Mar Andreas Manalu, Minggu (24/7).

Sebagai informasi, dalam pemeriksaan itu Satgas Marinir XXVIII Ambalat menemukan 10 hingga 15 foto objek vital pertahanan. Salah satunya adalah radar milik TNI AL. Objek foto itu antara lain beberapa Pos Jaga TNI AD, Pos AL Sei Pancang, Pos Marinir, dan Radar TNI AL. (kps/det/js)



PLN KAMPANYE KENDARAAN LISTRIK :

Direktur Utama PLN Darmawan Prasodjo (tengah) didampingi Direktur Niaga dan Manajemen Pelanggan PLN Bob Saril (kanan) mengamati sepeda motor konvensional yang telah dikonversi menjadi kendaraan listrik saat kegiatan PLN E-Mobility Day: Driving The Future di Denpasar, Bali, Ahad (24/7). Kegiatan itu diselenggarakan PLN dalam upaya mengkampanyekan penggunaan kendaraan listrik guna mendukung transisi menuju energi bersih. (Foto ANTARA)

Anies Sindir...

Dari Halaman 1

"Alhamdulillah, pada malam hari ini kita sama-sama hadir menuntaskan sebuah fase perjuangan di tempat ini. Telah lama dicanangkan, telah lama dijanjikan, dan hari ini janji itu diba-

yar tunai," ujar Anies.

Anies berbicara JIS sebagai bangunan mahakarya. Dia juga menyindir mereka, 'kaum' yang pesimis.

"Di sini bukan saja kita menyaksikan sebuah bangunan mahakarya, tapi tempat ini

Polri Didesak...

Dari Halaman 1

apapun hasil dari pemeriksaan yang dilakukan pihak Mabes Polri, semuanya harus disampaikan secara terbuka, utuh dan komprehensif ke tengah publik. Jangan sepelekan-sepelekan, tetapi secara utuh. Buka apa adanya agar menjadi terang-benderang, sehingga tidak ada lagi asumsi liar di tengah masyarakat. Kalau ada indikasi tindak pidana berencana yang dilakukan oleh segelintir oknum polri, ya buka saja. Siapa yang bersalah melakukan tindak pidana, ya harus menerima konsekwensi hukum. Artinya, jangan ditutup-tutupi, buka apa adanya. Meminjam istilah Susno Duaji, mantan Kabareskrim Polri, jangan akrobat satu dua ekor tikus, lalu rumah di bakar, itu gak bagus," ujar Epza, Minggu (25/7/2022).

Ia menegaskan, jangan gara-gara ulah satu dua orang oknum anggota kepolisian yang melakukan kesalahan, lalu rumah besar Polri jadi tumbal akibat kehilangan kepercayaan dari publik, jangan sampai terjadi itu.

"Kalau masyarakat hilang kepercayaan terhadap polri, ya gawat lah. Pada siapa lagi masyarakat akan mengadu?" kata Epza.

Lebih jauh dikatakan oleh Pengamat Hukum dan Sosial Sumut itu, kalau semua hasil pemerik-

saan Polri disampaikan secara menyeluruh, pasti masyarakat tidak akan bertanya-tanya dan tidak perlu terjadi asumsi liar di tengah publik.

"Oleh karenanya, agar tidak menjadi asumsi liar, maka sampaikan informasi tersebut secara utuh dan apa adanya. Pendeknya, sampaikan secara lengkap, transparan dan akuntabel. Jangan sepelekan-sepelekan. Masyarakat saat ini menunggu," pungkasp Epza.

PERIKSA OKNUM YANG MERUSAK TKP

Terpisah, Ketua Pemuda Mitra Kamtibmas (PMK) Sumut Rajamin Sirait mendesak Kapolri untuk mengusut kasus ini dan membukanya secara terang benderang. Diantara desakan yang disampaikan Rajamin Sirait, ia meminta Kapolri untuk memeriksa oknum polisi yang telah merusak Tempat Kejadian Perkara (TKP).

Kepada wartawan, Minggu (24/7/2022), Rajamin Sirait mengatakan, fakta-fakta yang terlihat saat ini, telah banyak terjadi kejanggalan-kejanggalan.

Yang pertama, kejadian ini terjadi di rumah perwira tinggi polisi. Kedua, almarhum adalah seorang ajudan, atau orang yang paling dekat dengan Pati tersebut.

membuktikan bahwa mimpi itu bisa dicapai. Lewat kerja keras, lewat kerja tuntas, mimpi yang oleh sebagian ditanggapi dengan pesimis. Mohon maaf harus kami sampaikan, bahwa kami mengecewakan mereka yang pesimis," ujar Anies. (det/js)

"Sebenarnya kasus ini tidak perlu berlarut-larut seandainya dari awal tidak ada arogansi. Jangan ada kesewenang-wenangan kepada keluarga yang telah kehilangan anaknya," kata Rajamin.

"Harusnya mereka berempati kepada keluarga korban. Memberikan respect kepada pihak keluarga. Jadi, ada apa di balik ini semua?" sambungnya, menyoal kejanggalan yang terjadi dalam kasus penembakan Brigadir J.

Ia menyebutkan, kronologi awal yang dipaparkan oleh Polres Jakarta Selatan tidak masuk akal.

"Untuk itu Kapolri harus menyelamatkan korps. Jangan sampai masyarakat semakin tidak percaya kepada institusi Polri. Tentang kenyalannya. Tentang pengayom pelindung masyarakat," himbunya.

Dengan tegas pula Rajamin Sirait meminta kepada Kapolri, untuk menindak tegas oknum-oknum yang merusak barang bukti dan berupaya menghilangkan jejak digital (CCTV dan peretasan HP keluarga korban).

"Jangan sampai menyelamatkan orang per orang, menghancurkan lembaga (Polri). Untuk itu, kita dukung Kapolri untuk menyelamatkan institusi kepolisian," imbuh Rajamin. (A-10)

Kondisi Ekonomi...

Dari Halaman 1

Djayadi menambahkan, di sisi lain, persepsi anak muda terhadap kondisi ekonomi nasional justru positif saat ini.

"Yang agak positif penilaiannya hanya di kalangan yang usia muda, atau pemilih pemula. Di sini tertulis ada 33 persen yang menilai kondisi ekonomi lebih baik, ada 20 yang menilai baik, ada penilaian positif dari kelompok yang paling muda," ucapnya.

Kemudian, masyarakat yang berpendapatan rendah justru menilai kondisi ekonomi di Indonesia berimbang, antara positif dan negatif. Wilayah yang menilai positif pertumbuhan ekonomi ada di kawasan Jawa Tengah, DIY, Maluku, dan juga Papua. "Tapi secara umum, penilaian terhadap kondisi ekonomi adalah negatif," imbuhnya.

Jika dilihat secara umum, kata Djayadi, tren dari persepsi publik ini dari waktu ke waktu sejak Mei 2022 yang lalu. Survei nasional terakhir dilakukan LSI melalui telepon itu tidak banyak

berubah.

"Kondisi ekonomi masih stagnan, masih lebih banyak yang menilai negatif dibandingkan yang bernilai positif," tutupnya.

Survei LSI ini dilakukan pada periode Juni hingga awal Juli 2022, dengan metodologi random digit dialing melalui sambungan telepon sebanyak 1.206 responden, dengan memilih sampel secara acak. Margin of error survei ini kurang lebih 2,9 persen, pada tingkat kepercayaan 29 persen, asumsi sample random sampling. (rml/js)

Pemkab Deliserdang...

Dari Halaman 1

namun tetap kembali lagi hancur karena hujan dan tekanan beban kendaraan yang tak pernah berhenti.

OVER TONAGE

Pria kelahiran Lhokseumawe, Aceh-Utara, itu, mengaku menjadi saksi berselawannya angkutan berat, diantaranya truk-truk tronton, pada saat-saat tertentu, bahkan bisa juga terjadi pada pagi hari, misalnya Pukul 08.00 WIB, mengangkut barang keluar-masuk pergudangan di kompleks MMTC (Medan Metropolitan Trade Center).

Ia menengarai masih ada perusahaan-perusahaan lain yang berkontribusi sebagai perusak ja-

lan, namun ia tidak mengetahui namanya.

Terpisah, anak-anak mahasiswa yang menimba ilmu di kawasan tersebut memberitahukan, proyek perumahan CitraLand (di bawah manajemen Ciputra, Jakarta, di seberang jalan tol Belmera di timur Unimed), dan Pabrik Semen Merah Putih, ikut punya "saham" kerusakan jalan.

Mereka mengetahui ada komunikasi perusahaan-perusahaan ini dengan pihak Pemkab (Dinas PUPR Deliserdang) terkait urusan pendanaan rehalilitasi jalan, tetapi koordinasi tidak membuahkan hasil. Khairullah menduga, angkutan-angkutan berkelebihan berat (over tonage) tersebut tidak melewati kontrol jembatan timbang, dan karena itu tanpa hambatan dapat melindas jalan-jalan kabupaten atau Kota Medan.

Ia pun mengemukakan kekhawatiran. Katanya, sangat wajar masyarakat, terutama para mahasiswa yang beraktivitas di sekitar kampus-kampus ternama tersebut, merasa sangat prihatin atas kerusakan jalan yang tak tersentuh perbaikan itu, karena mengetahui sebagai warga dan juga sekaligus pembayar pajak, mereka berhak atas pelayanan pemerintah, bukan sebaliknya justru pengabaian oleh pemerintah.

Maka, Khairullah sepakat dengan teriakan anak-anak kampus di sekitarnya, "agar pemerintah Deliserdang jangan tutup mata, jangan tutup kuping, jangan tutup hati..." terhadap kerusakan jalan tersebut. Ia kemudian menukil sekelumit inti dari UU nomor 32/2004 tentang Pemda, bahwa pemerintah adalah pelayan bagi rakyatnya. (*)

Santri Harus...

Dari Halaman 1

di Pesantren Modern Darul Hikmah, Jalan Pelajar, Medan, pengujung pekan kemarin.

Di kegiatan yang bertemakan "Menolak Politik Identitas Serta Politilisasi Agama", Yulizar menekankan kepada para santri agar meleak politik. Dengan demikian, kedepannya para santri dapat menentukan dan menggunakan hak suaranya dalam memilih pemimpin negara ini.

Yulizar menyebut, para santri juga tidak perlu segan untuk belajar politik diluar kelas ataupun dapat langsung bertanya kepada guru pendidik apabila belum memahami apa arti politik terhadap hak suaranya. Serta memanfaatkan perpustakaan pesantren, yakni dengan rajin membaca. Sehingga, para santri lebih cerdas dalam dunia perpolitikan.

"Politik merupakan suatu cara untuk merebut kekuasaan. Namun bukan pula penggunaan politik dikaitkan dengan identitas agama, golongan, serta lainnya, yang menghalalkan segala cara, termasuk politik identitas yang membahayakan dan dapat memecah belah kehidupan bermasyarakat, bangsa dan keutuhan NKRI," tandas Yulizar. (A-10)

Kasus Positif...

Dari Halaman 1

Dengan demikian, total kasus terkonfirmasi positif Covid-19 berjumlah 6.168.342 kasus. Untuk data kasus sembuh, mengalami penambahan sebanyak 2.684 orang. Sehingga total kasus terkonfirmasi positif Covid-19 yang sudah sembuh mencapai 5.970.988.

Sementara itu, untuk kasus yang meninggal dunia, per hari ini tidak mengalami penambahan satu orang pun. Sehingga dari data yang dirilis Satgas Covid-19, total masyarakat Indonesia yang meninggal dunia karena virus Corona berjumlah 156.902 orang.

Selain penambahan kasus, Satgas Covid-19 juga melaporkan ada tambahan penduduk yang telah mendapat suntikan vaksin Covid-19.

Ada penambahan penduduk yang telah mendapat suntikan dosis pertama sebanyak 34.340 orang, sehingga total penerima vaksin pertama sebanyak 202.197.732 orang.

Untuk vaksinasi dosis kedua, ada penambahan sebanyak 34.768 orang, sehingga total sebanyak 169.817.932 penduduk Indonesia telah menerima dua dosis vaksin Covid-19.

Adapun saat ini, Indonesia masih dibayang-bayangi oleh kemunculan virus Covid-19 varian Omicron BA.4 dan BA.5 yang tengah menyebar luas di seluruh dunia.

Sejauh ini pemerintah masih memberlakukan kebijakan Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level I di sebagian besar wilayah Jawa dan Bali. Pemberlakuan PPKM level I ini akan berlangsung hingga 1 Agustus 2022.

Dengan perubahan status PPKM level I, maka sejumlah aktivitas masyarakat dapat kembali beroperasi 100 persen, seperti perkantoran, rumah ibadah, transportasi umum, mal atau pusat perbelanjaan, restoran, fasilitas umum dan lainnya. (pir/js)



Tipu-tipu Digital

Dari Halaman 1

kita tak perlu lagi pergi ke loket untuk beli tiket pesawat, cukup menekan tombol di smartphone saja kita sudah dianggap memperoleh tiket pesawat untuk kepergian kita.

Pemanfaat digital dalam bisnis lain misalnya semakin banyaknya penawaran barang yang memang menjadi kebutuhan hidup kita. Pokoknya hidup kita akan menjadi ketergantungan dengan android yang ada di genggaman tangan kita.

Semua barang yang ditawarkan menggunakan digital menjadikan kita semakin tergiur untuk memilikinya.

Satu hal yang menjadi catatan adalah hidup era digital tidaklah senyaman hidup di era sebelumnya yang serba manual. Hidup di era digital tidak jarang membuat kita harus menguras kemampuan kita pada selektifitas.

Fakta-fakta di lapang ternyata tidak sedikit manusia yang mengalami tipuan digital. Misalnya ketika berhadapan dengan tawaran keuntungan profit yang membuat kira tergiur dan ikut serta tapi pada ujung-ujung kita akan menjadi korban penipuan.

Begitu juga dalam penyebaran iklan bisnis di media sosial fakta produk yang ditawarkan tak seindah dengan apa yang dipromosikan.

Era digital adalah era tipu-tipu, karena itu kita semuanya harus menjadi selektif terhadap terpaan pesan-pesan komunikasi yang sampai ke ruangan, jangan sampai kita akan menjadi korban tipu-tipu. ***